

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien (Smeltzer & Bare, 2019).

Melalui proses keperawatan, perawat akan terhindar dari berbagai tindakan malpraktek dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan juga merupakan wujud tanggung awab karena semua hal yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat juga harus siap bertanggung gugat jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan (Halwa et al., 2023)

Tugas perawat adalah Memberi asuhan keperawatan menjadi peran dan tugas utama dari seorang perawat. Melalui asuhan keperawatan yang dilakukannya, perawat dapat membantu klien untuk mendapatkan kembali kesembuhannya, Maka dalam karya Ilmiah Akhir Ners ini penulis memberikan asuhan keperawatan medikal bedah pada Nn.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Post op Apendiktomy Di Rsud Dr Rasidin Padang.

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks vermiformis atau sumbatan pada apendiks yang bersifat Episodik dan hilang timbul dalam waktu yang lama yang menyebabkan nyeri abdomen akut dan memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi. Penyumbatan akan menyebabkan lumen usus buntu terhambat, sehingga bakteri menumpuk di apendiks dan menyebabkan peradangan Akut dengan Perforasi dan pembentukan Abses (Amalina, et al, 2018).

Apendisitis atau penyakit usus buntu merupakan penyakit yang menjadi penyebab kematian yang paling tinggi di dunia, karena angka kejadian penyakit apendisitis tinggi di setiap negara. Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara maju seperti Amerika Serikat, sekitar 250.000 kasus radang usus buntu terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, angka kejadian radang usus buntu di Indonesia berjumlah sekitar 7% dari total penduduk, dengan angka kejadian tertinggi terjadi pada usia 10-19 tahun (23,3 per 10.000 penduduk per tahun) (Alza et al., 2023). Angka kejadian penyakit apendisitis di Sumatera barat tergolong tinggi berada di urutan 18 dari 35 provinsi dengan penderita apendisitis terbanyak yaitu 1,2% dari jumlah penduduk sebanyak 3,4 juta jiwa. Menurut data dinas kesehatan kota padang (2019), angka kejadian apendisitis Kota Padang memiliki angka kejadian yang tinggi dengan jumlah 1.200 jiwa.

Apendiksitis atau usus buntu dimana usus buntu adalah saluran usus yang ujungnya buntu dan menonjol dari bagian awal usus besar atau sekum. Penyebab apendisitis adalah inflamasi akibat adanya sumbatan lumen apendiks yang disebabkan oleh hiperplasia jaringan limfe, fekalit, tumor apendiks, dan cacing askaris, selain itu apendisitis juga dapat terjadi akibat adanya erosi mukosa apendiks karena parasit seperti *E.Histolytica* (Afriani Erlina, 2020).

Penatalaksanaan Pembedahan untuk mengangkat apendiks disebut operasi appendectomy. Appendectomy merupakan pembedahan mengangkat apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi, Dampak dari tindakan apendektomi dilakukan pada pasien dapat menyebabkan respon nyeri. Hal ini disebabkan oleh kerusakan jaringan (Azwar, 2021). International Association for the Study of Pain (IASP) menyebutkan bahwa nyeri adalah pengalaman sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Potter & Perry, 2016). Nyeri post operasi termasuk dalam kategori nyeri akut dengan karakteristik mendadak, rentan waktu yang cepat, dan berlangsung dalam waktu yang singkat (Lubis & Azizah, 2019).

Nyeri akut adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dan muncul akibat kerusakan jaringan aktual dan potensial atau digambarkan dalam hal kerusakan sedemikian rupa (International Association for the Study of Pain) awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau di prediksi dengan durasi kurang dari 3 bulan. Penatalaksanaan terhadap nyeri dibagi menjadi dua

yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Sedangkan Penatalaksanaan nyeri secara Nonfarmakologis seperti tarik nafas dalam, pemberian aromarapi dan alternatif lainnya. Pada kasus ini penulis melakukan penatalaksanaan nyeri dengan pendekatan nonfarmakologis penggunaan aromaterapi (Utami & Khoiriyah, 2020)

Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif dengan menggunakan wangi-wangian dari senyawa aromatik dengan metode relaksasi menggunakan minyak esensial oil yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi seseorang. Aromaterapi memberi rasa nyaman serta relaksasi pada tubuh dan pikiran, rasa nyeri dan cemas akan tereduksi sehingga nyeri akan hilang. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan encephalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Jenis aromaterapi yang digunakan bermacam-macam seperti aromaterapi lavender, lemon dan lainnya. Aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu aromaterapi lavender. (Nurjanah, 2023).

Aromaterapi Lavender merupakan salah satu minyak essensial analgesik yang mengandung 8% etena dan 6% keton. Keton yang ada di lavender dapat menyebabkan peredaan nyeri dan peradangan, juga membantu dalam perkembangan tidur. Sedangkan etena merupakan senyawa kimia golongan hidrokarbon yang berfungsi dalam bidang kesehatan sebagai obat bius. Kelebihan lavender dibanding dengan aroma yang lain karena aromaterapi lavender sebagian besar mengandung linalool (35%) dan linalyl asetat (51%)

yang memiliki efek sedatif dan narkotik. Kedua zat ini bermanfaat untuk menenangkan, sehingga dapat membantu dalam menghilangkan kelelahan mental, pusing, ansietas, mual dan muntah, gangguan tidur, menstabilkan sistem saraf, penyembuhan penyakit, membuat perasaan senang serta tenang, meningkatkan nafsu makan dan menurunkan nyeri (Maulidiya, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darni & Khaliza (2020) bahwa pemberian aroma terapi Lavender dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi sehingga penelitian ini merekomendasikan agar pemberian aromaterapi Lavender dapat diterapkan pada pasien post operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Frayusi (2020), terapi wewangian bunga lavender dapat menurunkan skala nyeri lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat terapi wewangian bunga lavender.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan serta wawancara yang dilakukan di ruang Zaitun Bedah Rsud dr Rasidin Padang pada tanggal 18 Juni 2025 pada Kepala ruangan dan perawat ruangan didapatkan masalah keperawatan post operasi yang paling banyak dialami pasien di ruang rawat yaitu nyeri akut. Perawat ruangan mengatakan untuk intervensi yang diberikan biasanya yaitu pemberian analgesik, sedangkan untuk terapi non farmakologi yang diajarkan yaitu terapi relaksasi dengan teknik nafas dalam.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian orang lain penulis tertarik menyusun karya ilmiah Ners “Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Nn.S dengan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri Post Op Apendiktomy Di Rsud Dr Rasidin Padang Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Nn.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Post Op Apendiktomy di RSUD Dr Rasidin Padang Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mampu Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Nn.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Post Op Apendiktomy di RSUD Dr Rasidin Padang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengakajian pada Nn.S dengan Apendisitis post operasi di ruangan zaitun bedah RSUD Dr Rasidin Padang.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Nn.S dengan Apendisitis post operasi diruangan zaitun bedah RSUD Dr Rasidin Padang.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Nn.S dengan Apendisitis post operasi diruangan zaitun bedah RSUD Dr Rasidin Padang.
- d. Mampu mengimplementasikan rencana keperawatan yang telah disusun pada Nn.S dengan Apendisitis post operasi diruangan zaitun bedah RSUD Dr Rasidin Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Nn.S dengan Apendisitis post operasi diruangan zaitun bedah RSUD Dr Rasidin Padang.
- f. Mampu menerapkan *evidence based Nursing* terapi aroma essensial oil lavender untuk mengurangi nyeri pada pasien apendisitis post operasi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien pots operasi apendisitis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini..

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah dengan terapi aroma essensial oil lavender serta menciptakan inovasi terbaru terkait penerapan intervensi keperawatan bedikal bedah pada kasus apendisitis.

d. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan medikal bedah khususnya pasien dengan apendisitis.

e. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada tenaga kesehatan di RSUD Dr Rasidin Padang dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan bedikal bedah khususnya penurunan nyeri pada kasus post operasi apendisitis : terapi aroma essensial oil lavender.